

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yaitu salah satu unit pelayanan yang didirikan oleh Badan Amil Zakat yang bertugas adalah mengayomi muzakki atau donatur. Unit Pengumpul Zakat dibentuk oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terdapat pada instansi/lembaga pemerintah pusat, BUMN, perusahaan swasta nasional, dan kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.¹

BAZNAS merupakan suatu lembaga pemerintahan yang dalam kedudukan, maupun wewenangnya adalah pengelola zakat secara nasional, serta bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri. Dalam aturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 tahun 2016 pasal 7 disebutkan bahwa “ UPZ bertugas membantu BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota melakukan pengumpulan zakat pada institusi yang bersangkutan. Dan juga dalam hal yang diperlukan, UPZ dapat melaksanakan tugas pembantuan pendistribusian dan pendayagunaan zakat berdasarkan kewenangan dari BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota”.²

Tidak hanya itu UPZ juga melaksanakan fungsinya yaitu melakukan penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) UPZ untuk program-program yang akan dilaksanakan yaitu mulai dari pengumpulan, pendistribusian hingga pendayagunaan zakat yang kemudian dirujuk kepada program BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota.

¹Elman dkk., *Sejarah dan Implementasi ZIS*, 80.

²Elman dkk., 81.

Unit Pengumpul Zakat IAIN Madura merupakan salah satu pelayanan pengumpul zakat yang terdapat dalam kampus IAIN Madura. Dalam sejarahnya UPZ IAIN Madura merupakan peralihan dari BMA (Baitul Maal Amanah) STAIN Pamekasan (sebelum diubah IAIN Madura). Baitul Maal Amanah yang selanjutnya akan disebut (BMA) terbentuk atas dasar munculnya inisiatif para mahasiswa/i semester 3 angkatan tahun 2016 dari Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syari'ah, STAIN Pamekasan yang dipimpin oleh Rudy Wiryo Saputero dengan bermodalkan tekad dan semangat yang tinggi. Meskipun tidak adanya dukungan yang berarti bahkan dianggap nekat pada saat itu, akan tetapi tekad mereka tinggi, dan mereka terus berusaha dan berkarya dengan tiada batas.³

Dengan meminta arahan dan saran dari beberapa dosen yang salah satunya bapak Wadhan dan Ibu Sakinah sehingga akhirnya beliau mengapresiasi atas ide tersebut, serta dukungan yang diberikan dari kalangan HIMA Prodi Perbankan Syari'ah dan HMJ Ekonomi dan Bisnis Islam dari ketua masing-masing ORMAWA. Dari situlah impian mereka dapat terwujud, yang awalnya hanya halusinasi semata sehingga dapat terealisasikan di kehidupan bermasyarakat dengan nama Baitulmaal Amanah STAIN Pamekasan yang berdiri sebagai organisasi di kampus STAIN Pamekasan.⁴

BMA STAIN Pamekasan dapat didirikan dan dikembangkan dengan suatu proses legalitas hukum yang bertahap. Awal mulanya sebagai kelompok independen, setelah bermusyawarah dengan pihak pimpinan prodi bahwasanya organisasi ini masih baru, maka BMA STAIN Pamekasan harus mempunyai

³Elman dkk., 81.

⁴Elman dkk., 82.

naungan hukum agar tidak ada kesalahpahaman dikemudian hari. Sehingga BMA STAIN Pamekasan legalitas hukumnya dinaungi oleh salah satu ORMAWA kampus STAIN Pamekasan yaitu HMJ Ekonomi dan Bisnis Islam. Tujuan didirikan BMA tersebut yaitu untuk mewujudkan kehidupan saling tolong-menolong dan kekeluargaan antara mahasiswa/i, partisipator dan hukum mustahiq yang ada di lingkungan STAIN Pamekasan, khususnya di daerah Kabupaten pamekasan dan sekitarnya. BMA STAIN Pamekasan melayani mahasiswa/i dan partisipator dan kaum mustahiq, khususnya anak yatim, kaum dhuafa dan fakir miskin dalam rangka syiar Islam. Serta meningkatkan peran mahasiswa/i dalam kegiatan manajemen keuangan syari'ah.

Pada tahun 2015 menuju 2016 mahasiswa/i tersebut mengajukan diri ke BAZNAS untuk merekomendasikan BMA dirubah menjadi Unit Pengumpul Zakat atau yang lebih dikenal dengan UPZ karena dirasa UPZ telah banyak memberikan bagi masyarakat dan kampus. Dalam perubahan BMA menjadi UPZ ini tidaklah mudah, banyak kendala-kendala yang ada pada saat itu namun kendala tersebut tidak membuat mereka menyerah bahkan pada akhirnya mereka para tertinggi di IAIN Madura menyetujui atas dirubahnya dan dibangunnya UPZ di IAIN Madura. Pada tahun 2016, BMA resmi dirubah menjadi Unit Pengumpul Zakat atau yang lebih dikenal dengan UPZ. Dan pada tahun 2017, SK UPZ IAIN Madura dikeluarkan oleh BAZNAS. Pada saat SK dikeluarkan itulah, sudah banyak program-program yang telah di jalankan. Pada tahun 2019, ada pembaruan SK dari BAZNAS. Dan pada saat ini UPZ IAIN Madura diketuai oleh bapak Muhammad Elman, M.Pd. kantor UPZ IAIN Madura berada di wilayah IAIN Madura tepatnya di gedung GI BEI IAIN Madura. Dalam tugasnya UPZ IAIN Madura sama halnya dengan BMA yaitu menghimpun dan mendistribusikan zakat.

Dalam menjalankan tugasnya UPZ IAIN Madura dibantu oleh para pengurus yang terbentuk yaitu terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pengurus dan para anggota lainnya.⁵

2. Profil Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura periode 2020-2021 berfokus pada penghimpunan dana agar lebih efektif dari tahun-tahun sebelumnya. Tolok ukur efektivitas penghimpunan dana yang dilakukan oleh UPZ IAIN Madura periode ini dapat dilihat dari program kerja yang dilaksanakan yaitu lebih fokus pada program kerja wirausaha yang dikelola oleh divisi enterpreneur UPZ IAIN Madura.⁶

Selain itu, pada periode ini fokus beberapa kegiatan dilaksanakan supaya tujuan agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh UPZ IAIN Madura, salah satunya dengan mengadakan pembuatan buku berupa karya tulis ilmiah yang ditulis langsung oleh pengurus dan anggota UPZ IAIN Madura. Hal ini merupakan pencapaian yang cukup besar pada periode ini.⁷

Kemudian hal lain yang menjadi ciri khas dari kepengurusan periode ini, adalah rasa kekeluargaan yang luar biasa yang dimiliki oleh pengurus serta anggota UPZ IAIN Madura, hal ini bisa dilihat dari solidaritas yang terus berkembang sejak hari pelantikan hingga akhir periode kepengurusan.⁸

⁵Sandi Putra Dwi dkk., *Zakat dan Pengelolaannya* (Perum Paradiso Kav A1 Junrejo-Batu, 2019), 219–20.

⁶Elman dkk., *Sejarah dan Implementasi ZIS*, 85.

⁷Elman dkk., 86.

⁸Elman dkk., 86.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Agar dapat menjadikan suatu lembaga yang akan mensejahterakan masyarakat

b. Misi

1. Membentuk BAZNAS yang kokoh, amanah dan modern sebagai suatu lembaga pemerintah non-struktural yang bernorma dalam pengelolaan zakat
2. Meningkatkan literasi zakat nasional dan meningkatkan pengumpulan ZIS-DSKL secara maksimal dan terkukur
3. Meningkatkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial
4. Memperkokoh potensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan
5. Mudernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur
6. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggung jawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional
7. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan
8. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pelaku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional

9. Sangat berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.⁹

4. Lokasi UPZ IAIN Madura

Lokasi penelitian ini terletak di kantor UPZ IAIN Madura yang beralamat Jl. Raya Panglegur No.Km.4, Barat, Ceguk, Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.

5. Manajemen *Fundraising* dan Manajemen Distribusi Dana Zakat

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dimana Undang-undang tersebut menyatakan bahwa untuk melaksanakan pengelolaan zakat, Pemerintah membentuk BAZNAS baik di tingkat Pusat, Propinsi dan Kabupaten Kota. Dalam pengelolaan zakat dilakukan dengan sistem kerja dan profesional sebagaimana yang telah ada dalam pengelolaan dan manajemen yang ada di perusahaan. Namun, yang membedakan adalah terdapatnya aturan dan kaidah yang harus sesuai dengan hukum syari'ah. Dalam pengelolaan zakat di harapkan dapat dilakukan secara profesional dan pendayagunaan secara produktif sehingga mampu memberikan kontribusi bagi penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan sosial.¹⁰

Penggunaan manajemen dalam pengelolaan zakat ini bertujuan agar tujuan-tujuan dalam program tersebut dapat tercapai dengan baik dan terstruktur. Pengelolaan zakat berbasis manajemen ini tidak hanya berbicara tentang bagaimana memperdayakan dana zakat dari para *muzakki* untuk tujuan memperdayaan *mustahik*. Namun, pengelolaan zakat berbasis manajemen ini juga meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan zakat sebagai salah satu pilar agama islam. Dalam hal ini yang berkaitan dengan penyampaian

⁹“<https://Baznas.go.id/BayarZakat>,” t.t.

¹⁰Putra Dwi dkk., *Zakat dan Pengelolaannya*, 220–21.

zakat tersebut dapat dilakukan dengan cara pengumpulan (*fundraising*) dan pendistribusian zakat kepada para *mustahik*.¹¹

6. Manajemen *Fundraising* UPZ IAIN Madura

Manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh suatu organisasi terhadap sumber manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga dengan bantuan alat-alat demi tujuan yang ingin di capai. Sedangkang menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan/penggalangan dana. Menurut istilah *fundraising* merupakan suatu proses kegiatan dalam menghimpun dan menggalang dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat baik individu maupun kelompok yang kemudian dana tersebut selanjutnya disalurkan kepada para *mustahik* atau orang yang lebih membutuhkan.¹²

Tujuan dari *fundraising* ialah menghimpun dana, memperbanyak donatur, dan membangun citra lembaga, menghimpun simpatisan atau relasi dan pendukung. Meningkatkan kepuasan donatur. Aktivitas *fundraising* merupakan serangkaian kegiatan penggalangan dana kepada masyarakat yang kemudian digunakan untuk membiayai program-program atau kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu lembaga sehingga mencapai tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pengumpulan dana zakat ditentukan oleh manajemen *fundraising* yang dianut oleh lembaga zakat, keberhasilan tersebut karena sistem yang digunakan dilakukan secara baik dan terstruktur oleh suatu lembaga.¹³

¹¹Putra Dwi dkk., 221.

¹²Putra Dwi dkk., 222.

¹³Putra Dwi dkk., 222.

Dalam organisasi, strategi *fundraising* sangatlah dibutuhkan dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana untuk menciptakan bagaimana cara dalam menghimpun dana yaitu dengan melakukan cara penghimpunan yang berbeda agar kita dapat dengan mudah untuk memperoleh para donatur yang ingin berdonasi. *Fundraising* dapat dikatakan selalu menjadi tema besar dalam organisasi amil zakat. Pelaksanaan pemungutan zakat secara ekonomi dapat menghapus tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok, serta sebaliknya dapat menciptakan redistribusi yang merata. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen *fundraising* adalah kegiatan menghimpun dana zakat, infak dan shodaqah (ZIS) melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

Manajemen *fundraising* UPZ IAIN Madura merupakan kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh UPZ IAIN Madura dengan tujuan agar mendapatkan dana zakat, sadaqah dan infak dari para *muzakki* yang kemudian dana tersebut didistribusikan kepada para *mustahik*. Penghimpunan dana di UPZ IAIN Madura ini adalah untuk menanamkan rasa sosialisai yang tinggi kepada para mahasiswa, sehingga didalam kampus mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori saja tetapi juga dapat melakukan praktek langsung tentang pentingnya membantu sesama. Dalam melakukan aktivitas menghimpun dana zakat dan infak, UPZ IAIN Madura masih menggunakan cara yang tradisional, belum menggunakan teknologi online seperti halnya lembaga lain¹⁵.

¹⁴Putra Dwi dkk., 223.

¹⁵Putra Dwi dkk., 224.

Penggalangan dana melalui program penghimpunan unit pengumpul zakat "celengan berbagi dengan setulus hati" merupakan program baru dari UPZ IAIN Madura yang dirilis pada November 2018. Program ini adalah salah satu penghimpunan unit pengumpul zakat (UPZ) yang direalisasikan pada kelas-kelas, toko-toko, dan para unit pengumpul zakat sendiri. Dana yang di peroleh sebesar Rp 1.768.900 dari dua bulan program ini dirilis. Sistem pengumpulan dananya yaitu melalui program penyaluran celengan investasi akhirat yang didistribusikan ke kelas-kelas yang ada di kampus IAIN Madura melalui kordinator kelas masing-masing, yaitu mana setiap akhir bulannya dilakukan penyetoran dana kepada pengurus UPZ IAIN Madura. Dana yang di himpun dari mahasiswa/i tidaklah bersifat memaksa, mereka diberikan kebebasan dalam bersedekah. Penggalangan dana dikelas-kelas ini dilakukan dengan tujuan yakni menyadarkan mahasiswa untuk menyisihkan uang sakunya untuk kepedulian terhadap sesama sehingga memiliki rasa empati yang tinggi terhadap lingkungan sosialnya.¹⁶

Dalam tugasnya UPZ melakukan pengumpulan dana dan kemudian melakukan pengelolaan dana. UPZ melakukan penghimpunan dana dan setelah itu dana tersebut langsung ditranfer kepada BAZNAS. Dan dana hasil penghimpunan tersebut harus disetor kepada BAZNAS Jatim sebesar 100%. Dan jika nantinya UPZ akan melakukan atau mengadakan susunan program-program yang akan direalisasikan oleh UPZ itu sendiri, maka UPZ membuat pengajuan ke BAZNAS Jatim berupa RKAT. Dan BAZNAS Jatim akan memberikan kembali dana tersebut dengan porsi 70% untuk UPZ dan 30%

¹⁶Putra Dwi dkk., 225.

untuk BAZNAS. Dan bila dana yang disetor UPZ tersa kurang atau lebih besar dana yang akan dibutuhkan, maka BAZNAS Jatim yang menambah dana tersebut.¹⁷

7. Distribusi UPZ IAIN Madura

Distribusi berasal dari bahasa inggris *distribution* yang berarti penyaluran. Kata distribusi dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada orang atau kepada beberapa tempat. Dari pengertian tersebut distribusi dapat diartikan memberi penyaluran berupa barang atau jasa yang akan di berikan kepada orang dan tempat lain yang dibutuhkan. Untuk saluran distribusi dalam penjelasan di jurnal EMBA yang ditulis oleh Thessa dan kawan-kawan mengutip dari beberapa ahli yakni menurut Winardi yang dimaksud dengan saluran distribusi adalah sebagai berikut: “Saluran distribusi yaitu serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu barang atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi.”¹⁸

Adapun definisi yang berkaitan dengan saluran distribusi yang dikemukakan menurut Corey saluran distribusi merupakan sumber daya dari luar yang utama. Biasanya perlu jangka yang sangat lama untuk membangunnya dan tidak dapat dirubah dengan gampang. Sistem ini sama pentignya dengan sumber daya internal utama lainnya seperti produksi, riset, rekayasa, dan personel penjualan serta fasilitas lapangan. Sistem ini menggambarkan komitmen signifikan perusahaan terhadap sejumlah besar perusahaan independen yang bisnisnya adalah distribusijuga menggambarkan

¹⁷Putra Dwi dkk., 226.

¹⁸Putra Dwi dkk., 226.

komitmen terhadap seperangkat kebijakan dan praktek yang merupakan bahan dasar untuk disusun menjadi suatu hubungan jangka panjang yang luas.¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas saluran distribusi yang pas untuk lembaga Unit Pengumpul Zakat (UPZ) ialah dari pendapat Kotler bahwa saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu barang atau jasa siap untuk digunakan konsumsi. Maksud dari pengertian tersebut bahwa saluran distribusi itu tujuan dari organisasi untuk memberi, berbagi, dan menyalurkan barang atau jasa yang sudah dipersiapkan oleh tim organisasi dan disalurkan kepada orang lain yang pantas mendapatkan saluran distribusi atau ke tempat lain.²⁰

Tujuan UPZ yakni berbagi dengan setulus hati untuk membantu sesama, hal ini juga dari bagian ajaran islam untuk selalu bershodaqah kepada orang lain. Maka unit pengumpulan zakat melakukan kegiatan rutin yakni pendistribusian makanan dan pendistribusian sembako. Hal ini adalah suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat akan mensejahterakan perekonomian dari kalangan yang kurang mampu. Kegiatan ini sangat mendukung ajaran islam bahwasanya diterangkan dalam firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ الْمُسْتَدِّقِينَ وَالْمُسَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفْ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan ganjarannya kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak (Qr. Al-Hadid:18).

¹⁹Putra Dwi dkk., 227.

²⁰Putra Dwi dkk., 227.

UPZ IAIN Madura sebagai lembaga pengelola zakat yang terdapat dalam kampus IAIN Madura, dalam melakukan pendistribusian dana tersebut, dilakukan 5 program yaitu:²¹

a. UPZ Sejahtera

UPZ sejahtera merupakan program penyaluran dana dari unit pengumpul zakat dalam membantu mustahiq. Bentuk kepedulian terhadap sesama yang direalisasikan oleh unit pengumpul zakat (UPZ) IAIN Madura adalah dengan memberikan bantuan ekonomi kepada masyarakat yang membutuhkan berupa bantuan tunai dan non tunai.²²

b. UPZ Cerdas

UPZ Cerdas merupakan salah satu program penyaluran dan UPZ IAIN Madura yang memberikan beasiswa khusus bagi siswa dan mahasiswa yang membutuhkan dan berprestasi.²³

c. UPZ Peduli

Unit pengumpul zakat (UPZ) IAIN Madura mempunyai program sosial salah satunya yaitu peduli terhadap musibah yang menimpa saudara-saudara kita. Program UPZ peduli ini tidak hanya diberikan kepada korban musibah bencana alam tetapi juga diberikan kepada mahasiswa IAIN Madura yang meninggal dunia, yang dilakukan dengan cara pengurus melayat kerumah mahasiswa yang meninggal dan diberikan bantuan tunai dan non tunai. Sedangkan bantuan yang diberikan kepada korban bencana

²¹Putra Dwi dkk., 228–29.

²²Putra Dwi dkk., 230.

²³Putra Dwi dkk., 231.

alam disalurkan melalui via transfer kepada mitra-mitra UPZ seperti BAZNAS jatim dan pihak kampus.²⁴

d. UPZ Sehat

UPZ sehat merupakan program yang telah dijalankan dalam UPZ IAIN Madura melalui klinik kesehatan UPZ IAIN Madura.²⁵

e. UPZ Mengabdikan

Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat sekitar, para pengurus UPZ IAIN Madura melakukan pengabdian dengan menjadi tenaga pengajar madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum I di desa blumbungan.karena di lembaga tersebut kekurangan tenaga pengajar. Program ini dilaksanakan selama satu bulan. Tujuannya yaitu untuk menyalurkan ilmu-ilmu para pengurus terhadap siswa-siswa MI Miftahul Ulum I dan juga untuk mengabdikan diri kepada suatu lembaga tanpa pamrih. UPZ mengabdikan dilakukan untuk mengisi waktu luang para pengurus unit pengumpul zakat yakni pada saat liburan semester. UPZ mengabdikan ini diselenggarakan pada bulan Januari 2019.²⁶

UPZ mengabdikan ini diharapkan bisa menjadi pengalaman bagi para pengurus unit pengumpul zakat dalam mengajar, sebab pengurus unit pengumpul zakat yang mayoritas jurusan ekonomi dan bisnis islam tidak mempunyai pengalaman dan pelajaran untuk menjadi tenaga pengajar, bisa di dapat dari program UPZ mengabdikan ini. UPZ mengabdikan ini baru dilaksanakan pertama kali di bulan januari 2019 dan untuk tahap

²⁴Putra Dwi dkk., 233–34.

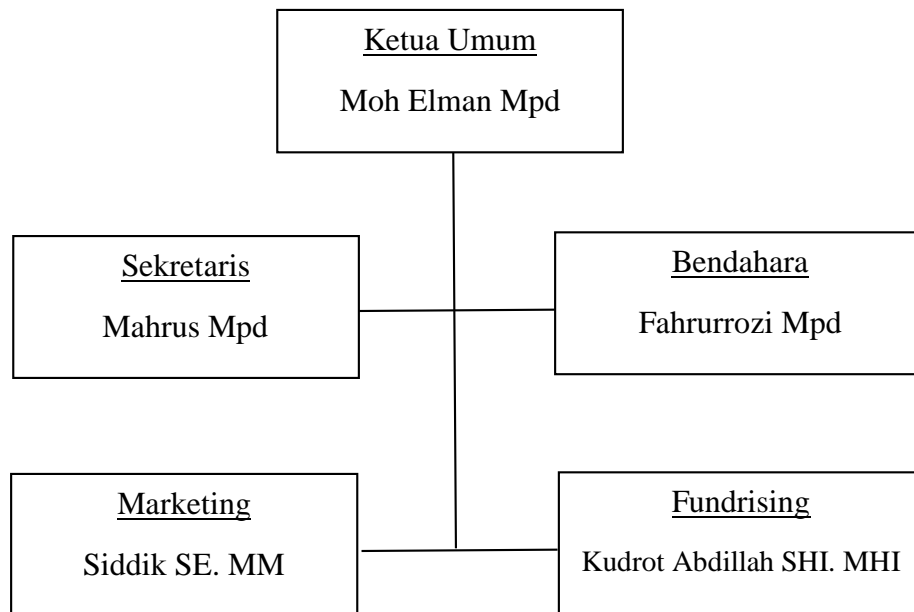
²⁵Putra Dwi dkk., 235.

²⁶Putra Dwi dkk., 236.

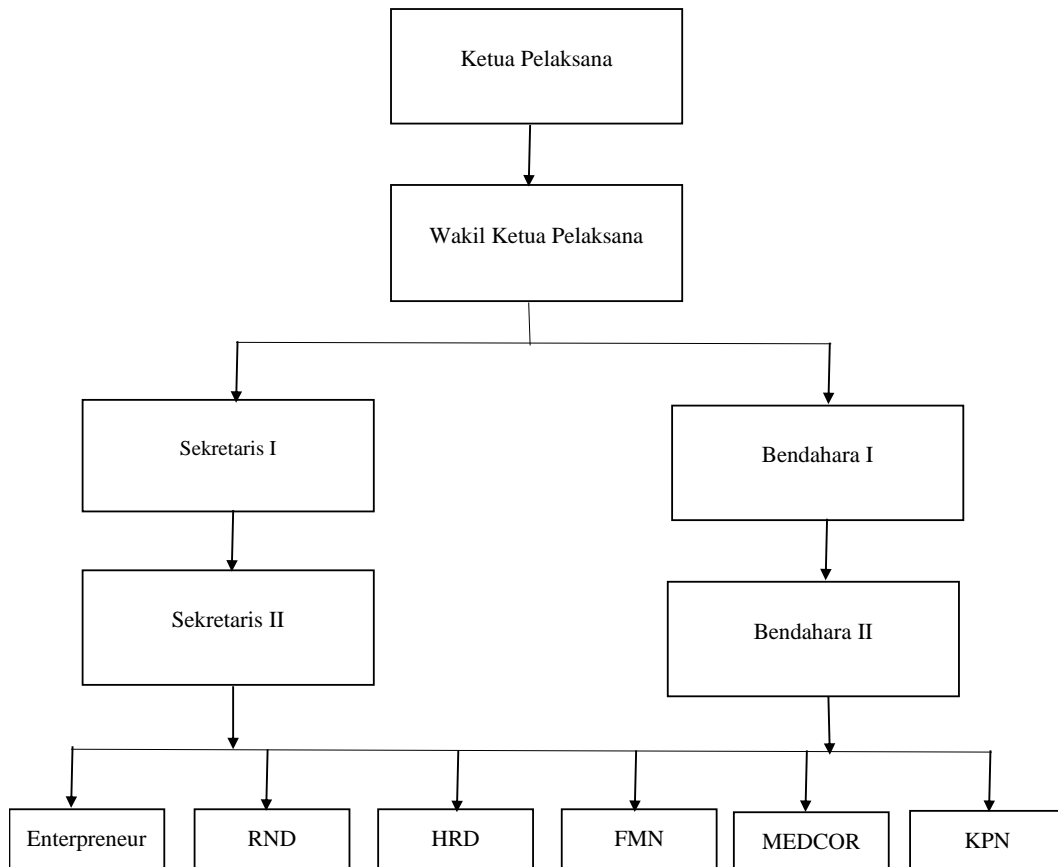
selanjutnya akan dilaksanakan pada setiap liburan semester di instansi atau lembaga yang berbeda.²⁷

8. Struktur Organisasi Kepengurusan UPZ IAIN Madura

Gambar 4.1



²⁷Putra Dwi dkk., 237.



9. Devisi-devisi UPZ IAIN Madura

a. Profil Divisi *Creative Entrepreneur* (kewirausahaan)

Divisi *Creative Entrepreneurship* adalah divisi yang mengemban amanah sebagai wadah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengurus dibidang kewirausahaan. Usaha yang dapat dilakukan salah satunya dengan mencari dana dengan program kerja jual beli, diantaranya jual beli pulsa, jual beli makanan dan hal lain. Dengan adanya divisi ini, UPZ IAIN Madura bukan hanya menjalankan program penggalangan dana saja akan tetapi dapat mengembangkan modal dengan berwirausaha dan menjadikannya sebagai sumber penghasilan untuk kemudian disalurkan.

Divisi *Creative Entrepreneurship* bekerja sama dengan Koperasi Milenial Berdikari Madura (MBM) yaitu koperasi yang dikelola oleh demisioner pendiri dan pengurus UPZ IAIN Madura.²⁸

Kerja sama ini berjalan dengan sistem tanam modal dan bagi hasil, koperasi MBM memberikan modal kepada UPZ IAIN Madura untuk dijadikan sebagai dana awal oleh Divisi *Creative Entrepreneurship* sebagai modal usaha, sistem penghasilan yang disepakati adalah bagi hasil dengan *range* dengan pembagian 70% penghasilan milik UPZ IAIN Madura dan 25% menjadi keuntungan dari koperasi.²⁹

Program jual beli yang dilaksanakan oleh Divisi *Creative Entrepreneurship* adalah pulsa dan makanan. Jual beli pulsa dan paketan, secara offline maupun online yang dipromosikan melalui sosial media. Sementara jual beli makanan dilakukan selama satu bulan dua kali di pusat Kota Pamekasan yaitu Arek Lancor pada saat program *Car Free Day* dimana pada kegiatan tersebut akan banyak masyarakat pamekasan yang menghabiskan pekan di area sekitar. Alternatif lain dari menjual makanan ini dilaksanakan di beberapa pasar di Kabupaten Pamekasan diantaranya bertempat di Pasar Kolpajung, Pasar 17 Agustus dan Pasar Ghurem.

Kegiatan ini akan dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan semua pengurus UPZ IAIN Madura untuk membantu dalam proses berjualan makanan di pasar tersebut. Selain itu Divisi *Creative Entrepreneurship* mengadakan kegiatan pelatihan berwirausaha pada saat penerimaan anggota baru (PAB) UPZ IAIN Madura dan pada saat

²⁸Elman dkk., *Sejarah dan Implementasi ZIS*, 87.

²⁹Elman dkk., 88.

pelaksanaan Bazar Organisasi Mahasiswa (Ormawa) IAIN Madura ketika sedang berlangsung acara pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) mahasiswa baru IAIN Madura.³⁰

b. Profil Divisi *Key Performance Network* (Jurnalistik/Kepenulisan)

Divisi *Key Performance Network* adalah divisi yang bertanggung jawab pada bagian kepenulisan. Divisi ini mempunyai wewenang dan tugas dalam pengembangan sumber daya manusia yang berada di UPZ IAIN Madura khususnya dalam skill kepenulisan dan pemberitaan. Sehingga divisi ini menjadi wadah untuk menampung karya tulis dari pengurus dan anggota UPZ IAIN Madura yang memiliki bakat dalam kepenulisan. Divisi *Key Performance Network* pada periode ini fokus terhadap program kerja inti, yaitu penerbitan berita melalui media online dan penerbitan buku yang salah satu tujuannya untuk dijadikan sebagai bahan ajar mahasiswa IAIN Madura.³¹

Program kerja *Key Performance Network* yang berjalan secara kontinu adalah penerbitan berita melalui media online. berita yang dirilis oleh divisi ini merupakan berita jenis *straight news* yang memuat kegiatan yang telah dilaksanakan oleh UPZ IAIN Madura. Kemudian berita yang di buat dirilis melalui akun Pers Mahasiswa Activita di ipmaactivita.com.³²

Selain pemberitaan, program kerja divisi *Key performance Network* yang berjalan kontinu dari awal hingga akhir periode adalah menjadi wadah bagi pengurus dan anggota yang sedang belajar menulis

³⁰Elman dkk., 88–89.

³¹Putra Dwi dkk., *Zakat dan Pengelolaannya*, 90.

³²Elman dkk., *Sejarah dan Implementasi ZIS*, 91.

atau ingin mempublikasikan karya tulisnya di website yang di kelola oleh UPZ IAIN Madura. Berbagai karya tulis diterbitkan, baik karya tulis berupa non-fiksi maupun fiksi seperti cerpen dan puisi.³³

Program paling inti yang disusun oleh devisi *Key Performance Network* adalah karya pembuatan tulis berupa buku. Penggarapan buku ini di koordinir oleh *Key Performance Network* dengan kontribusi karya tulis oleh pengurus dan anggota UPZ IAIN Madura. Ada 5 buku yang disepakati yaitu, *Tanya Jawab Zakat, pendidikan Ziswaf, Sejarah dan Implementasi ZIS dan Strategi Komunikasi dan Pengelolaan Zakat*.³⁴

c. Profil Divisi *Fundraising and Marketing* (FNM)

Divisi *Fundraising and Marketing* merupakan salah satu divisi di UPZ IAIN Madura yang bisa disebut sebagai jantung di UPZ IAIN Madura, karena divisi-divisi *Fundraising* dan *Marketing* merupakan divisi yang bertugas dalam pengumpulan dan penyaluran dana yang dikelola oleh UPZ IAIN Madura.³⁵

Dana yang dikelola oleh UPZ IAIN Mdura berasal dari beberapa kegiatan penghimpunan dana yang telah dilaksanakan, diantaranya dalah bersumber dari program infak yang rutin dilakukan setiap bulan dari dosen maupun petugas yang bekerja di IAIN Madura, infak dari beberapa donatur tetap, dana sedekah, dana zakat, dan hasil keuntungan dari program kerja divisi *Creative Enterpreneurship* serta hasil penggalangan dana yang dilakukan oleh pengurus dan anggota UPZ IAIN Madura. Kemudian dana

³³Elman dkk., 92.

³⁴Elman dkk., 92.

³⁵Elman dkk., 93.

yang diperoleh dari penghimpunan dana tersebut disalurkan melalui beberapa kegiatan yang telah di program.³⁶

d. Profil Divisi *Research and Development* (RND)

Divisi *Research and Development* merupakan divisi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya organisasi dalam hal ini berfokus dalam pengembangan skill pengurus dan anggota UPZ IAIN Madura, bagaimana mengatur jalannya organisasi dan kinerja pengurus selama periode kepengurusan UPZ IAIN Madura. Divisi ini bertugas dengan cermat untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan mahasiswa secara khusus dalam ranah keilmuan ZIS.³⁷

Divisi *Research and Development* sangat penting dalam instansi maupun organisasi, maka dari itu UPZ IAIN Madura membentuk divisi ini untuk meningkatkan kemajuan dalam penelitian ataupun pengembangan di UPZ IAIN Madura.³⁸

Divisi *Research and Development* menjadi wadah untuk menampung minat pengurus dan anggota yang ingin berkopetisi, serta divisi ini mempunyai program upgrading bagi pengurus UPZ IAIN Madura, tujuan diadakannya program ini adalah untuk meningkatkan kinerja mereka selama mengabdikan pada kepengurusan ini agar lebih baik dan lebih maksimal dari sebelumnya.³⁹

³⁶Elman dkk., 94–99.

³⁷Elman dkk., 100.

³⁸Elman dkk., 101.

³⁹Elman dkk., 102.

e. Profil Divisi *Public Relation* (Hubungan Masyarakat)

Divisi *Public Relation* merupakan divisi yang berperan dalam menjembatani komunikasi antara UPZ IAIN Madura dengan masyarakat, baik masyarakat kampus maupun masyarakat umum. Dalam menjalankan tugasnya divisi *Public Relation* memiliki beberapa program kerja agar tujuan dari unit pengumpul zakat ini dapat tercapai dimana, semua program kerja divisi humas di atas dapat terlaksana dengan baik.

Sementara program kerja jangka panjang divisi *Public Relation* dalam mencari informasi penyaluran biasanya objek yang diprioritaskan adalah masyarakat kampus dan sekitar kampus, supaya UPZ IAIN Madura bisa mulai membantu dari yang paling dekat program ini, dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Tujuan dari program kerja ini adalah untuk mencari informasi mengenai penyaluran zakat dan santunan anak yatim sekitar kampus maupun di daerah Pamekasan secara luas agar bantuan dapat diberikan kepada masyarakat yang membutuhkn.⁴⁰

f. Profil Divisi *Recruitment* (Pengkaderan)

Divisi *Recuitmen* memiliki peran penting dalam keberlangsungan lembaga UPZ IAIN Madura karena organisasi yang baik adalah organisasi yang mengalir yang berarti setiap masa memiliki generasi. Beberapa program kerja Divisi *Recruitment* adalah sigap dalam memantau perkembangan pengurus UPZ IAIN Madura, mengadakan penerimaan anggota baru, *Tour Religi* seperti ziarah ke asta-asta para pahlawan, dan sosialisasi pada saat pelaksanaan, pengenalan budaya akademik dan kemahasiswaan (PBAK).

⁴⁰Elman dkk., 103.

Pengkaderan adalah proses membentuk anggota dan pengurus menjadi kader penerus. Divisi *Recruitment* memantau pengurus dan anggota untuk tetap aktif dalam menjalankan prokernya, hal ini bentuk usaha untuk terus menuju organisasi yang baik.⁴¹

g. Profil Divisi *Media Corner*

Media Corner merupakan divisi yang mengelola media di UPZ IAIN Madura. Dengan kata lain, divisi ini merupakan jembatan yang menghubungkan UPZ IAIN Madura dengan masyarakat luas. Tugas pokok *Media Corner* adalah membuat branding yang bagus dan menarik tentang karakteristik dan kegiatan yang dilaksanakan oleh UPZ IAIN Madura sehingga lembaga ini dapat bersaing dalam publikasi melalui kemajuan digital dan teknologi.⁴²

B. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang didapat di Lapangan, baik dengan cara observasi atau wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pembayaran Dana ZIS Melalui *Quick Response Indonesian Standart (QRIS)* Di UPZ IAIN Madura.

Berdasarkan apa yang telah peneliti kumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan analisis data tentang Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pembayaran dana ZIS melalui *Quick Response*

⁴¹Elman dkk., 105–8.

⁴²Elman dkk., 109.

Indonesian Standart (QRIS) di UPZ IAIN Madura. Beberapa hasil wawancara dari observasi berikut:

Bapak Muhammad Elman selaku ketua umum UPZ IAIN Madura memberikan penjelasan terkait dengan mekanisme penerapan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) di UPZ IAIN Madura:*

“Penerapan aplikasi QRIS di UPZ IAIN Madura sudah diterapkan kurang lebih selama 4 bulan, tetapi tidak maksimal karena ada migrasi dari BRIS ke BSI dan sampai sekarang barcode QRIS nya ini belum diurus kembali. Akan tetapi aplikasi barcode nya QRIS ini sudah disediakan oleh pihak Bank cuman saya belum ngurus jadi belum dilanjutkan tapi sudah jalan alhamdulillah banyak itu yang menggunakan dan juga sangat memudahkan bagi orang yang punya uang yang tidak sempat ke bank kan bisa lewat aplikasi QRIS itu. Kemudian pada tanggal 10 Desember 2021 sekarang QRIS sudah diterapkan kembali dengan barcode baru setelah adanya imigrasi dari BRIS ke BSI.”⁴³

1. Selanjutnya peneliti menanyakan seberapa besar peran QRIS dalam penyaluran dana ZIS di UPZ IAIN Madura, berikut penjelasan beliau:

“ Kalau penyalurannya kita tidak pakai QRIS tetapi QRIS ini lebih fokus kepengumpulan dana, jadi kalau penyalurannya itu kita pakai cara manual seperti bentuk acara santunan seperti itu saja, karena juga ada beberapa faktor yang secara pengumpulan saja ini tidak maksimal tentunya dalam BAZNAS itu atau UPZ maka untuk maksimal penyaluran maka tentunya pengumpulan itu harus maksimal dulu kan kadang kita kebalik penyalurannya kita maksimal tetapi pengumpulannya kita lemah. Nah di UPZ IAIN Madura ini kita kemarin sempat ngejos penyalurannya akhirnya ketika di akhir tahun itu minus artinya kita tidak punya saldo, maka untuk yang sekarang ini kita rubah mulai dari kepengurusan sebelumnya sampai sekarang saya rubah lebih dikurangi penyalurannya karena di pengumpulannya itu kita lemah karena meskipun ada instruksi dari Gubernur pihak kampus masih belum merespon dengan baik entah itu dari mahasiswa, karyawan, dosen, secara keseluruhan pihak akademika itu belum merespn dengan baik.”⁴⁴

⁴³Moh Elman, Wawancara Langsung, 9 November 2021.

⁴⁴Elman.

2. Pertanyaan selanjutnya peneliti bertanya terkait lebih baik mana QRIS sama manual kalau pengumpulan dana di UPZ IAIN Madura. Berikut penjelasan bapak Muhammad Elman:

“Sebenarnya untuk QRIS itu mempermudah dari segalanya, sebenarnya itu yang paling enak, makanya mendesak kepihak bank itu segera dulu makanya dipercepat dulu pada saat itu masih BSI bisa mengelola sendiri ketika imigrasi ini kan banyak lembaga masuk ke BSI maka menurut saya prosesnya agak ribet dari pada yang BRIS, tetapi menurut pihak bank tidak.”⁴⁵

3. Pertanyaan peneliti selanjutnya mengenai kendala pengumpulan dana menggunakan QRIS di UPZ IAIN Madura. Berikut penjelasannya;

“Sebenarnya ini pertama dari kesadaran seluruh warga didalam kampus itu masih belum memaksimalkan meskipun kita sudah secara manual kita turun secara online kita sampaikan menggunakan sosial media kita sampaikan hanya itu saja. Kalau di kampus lain dalam satu tahun sampai mencapai 1 M. kemudian yang kedua dari pimpinan fakultas dari rektorat ini masih belum punya tekanan hanya saja meskipun ada edaran itu hanya sebatas saja dan tidak dilanjuti, seandainya di follow up maka maksimal.”⁴⁶

4. Selanjutnya peneliti menanyakan penerapan aplikasi QRIS di UPZ IAIN Madura menurut bagian *fundraising*. Berikut penjelasannya;

Bapak Kudrot Abdillah selaku bagian *fundraising* di UPZ IAIN Madura sedikit memberikan penjelasan menurut beliau:

” Penerapan QRIS, di antaranya mempermudah itu bagi orang yang ingin berzakat atau berinfak, dengan adanya aplikasi canggih QRIS ini semuanya tidak rumit, dan juga pula QRIS ini juga mudah di gunakan sangat peraktis dan efisien. Selain bisa digunakan ke semua barcode QRIS juga bisa mencegah kepalsuan uang.”⁴⁷

5. Pertanyaan peneliti yang terakhir menanyakan bagian pencatatan Sistem informasinya QRIS dari masuknya uang melalui QRIS ke bendaharannya

⁴⁵Elman.

⁴⁶Elman.

⁴⁷Kudrot Abdillah dan Mahrus, Wawancara Langsung, 12 November 2021.

seperti apa dan bagian akuntansi bentuknya seperti apa? Berikut penjelasan dari anggota UPZ saudari Fatim selaku bendahara harian UPZ IAIN Madura

“Begini mbak azizah untuk sistem pencatatan laporan UPZ itu dari kita dilakukan satu bulan sekali, contohnya seperti ini misal dari muzakki tuh mbak membayar ZIS melalui QRIS mbak tuh kan sudah tau kalau kita pakai QRIS maka tinggal scan barcode aja dan otomatis uang itu masuk ke rekening penampung QRIS tersebut yaitu BSI kemudian H+1 uang sudah masuk ke rekening upz, nah dari rekening UPZ kita selaku bendahara mengecek dulu uang yang masuk itu caranya menggunakan M-banking kemudian ke rekening UPZ jika sudah benar ada tranfer kita membuatkan bukti kas masuk nya dulu, kemudian mengecek rekening koran dari si QRIS lalu dicocokkan rekening koran dan kas masuknya nanti kita tinggal membuat jurnal atau buku besar dan setiap bulannya kita aploed pada situs web <http://upziainmadura.blogspot.com/2021/11/laporan-keuangan-upz-iain-madura-bulan-13.html>.”⁴⁸

Dari pemaparan Narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pembayaran dana ZIS melalui Quick Response Indonesian Standart (QRIS) di UPZ IAIN Madura.

Penerapan QRIS di UPZ IAIN Madura walaupun menggunakan gerakan non tunai QRIS. Dengan keunggulan QRIS yang sangat memudahkan masyarakat bertransaksi tanpa harus capek-capek berjalan kaki bagi orang yang tidak sempat ke bank, meskipun ada sebagian berpendapat mengatakan masih kurang efektif. Kemudian penggunaan QRIS ini juga lebih baik dari pada menggunakan yang manual, meskipun masih berjalan sekitar 4 bulanan. Namun pada tanggal 10 Desember 2021 sekarang QRIS diterapkan lagi di IAIN Madura dengan barcode baru setelah adanya Migrasi BRIS ke BSI. Kemudian untuk penyaluran dana UPZ IAIN Madura tidak menggunakan QRIS akan tetapi menggunakan manual seperti mengadakan acara santunan dan lain sebagainya. Jadi dengan adanya QRIS ini terbukti sangat memudahkan masyarakat apalagi

⁴⁸ Fatim, Wawancara Langsung, 14 November 2021.

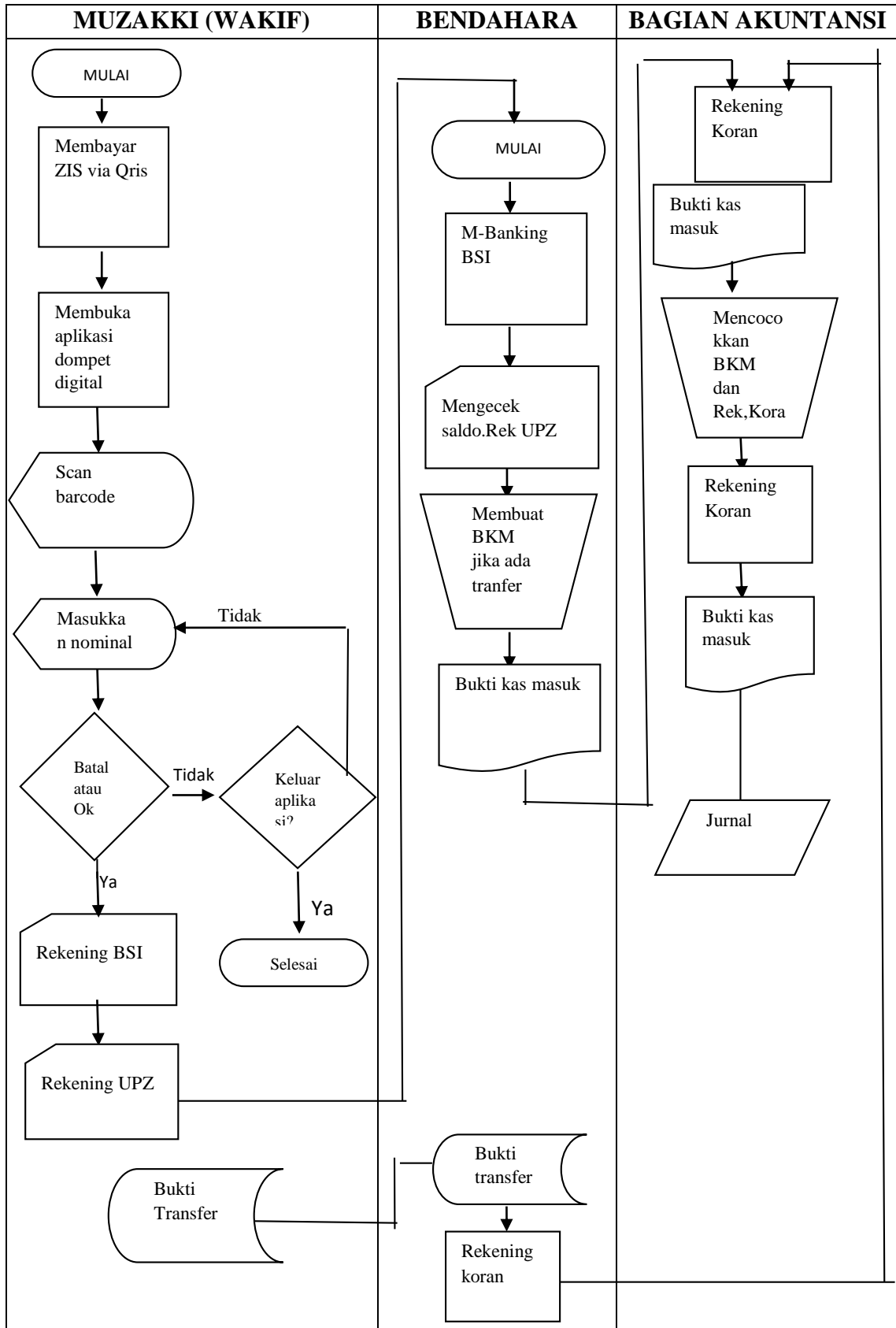
sekarang di semua lembaga atau masjid dan tempat-tempat lainnya sudah banyak menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* atau yang di sebut dengan QRIS.

2. Alur Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pembayaran ZIS Secara Non Tunai *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) Di UPZ IAIN Madura.



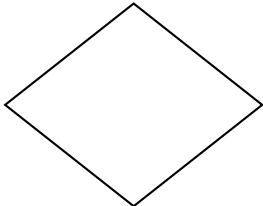
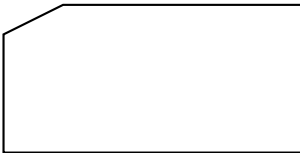

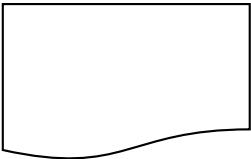
Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana alur proses pembayaran dana zakat infaq/shodaqoh (ZIS) melalui QRIS di UPZ IAIN Madura?



Berikut penjelasan dari saudari Fatim selaku Bendahara Harian di UPZ IAIN Madura:

Tabel 4.1
Prosedur Pembayaran Dana ZIS Melalui QRIS



Keterangan:

Simbol	Keterangan
	Terminal
	Proses alat non komputer
	Keputusan
	Data penyimpanan Card
	Operasi manual
	Dokumen

	Display menggambarkan informasi tampilan perangkat output online seperti terminal, monitor atau layar
	Input/output menggambarkan jurnal atau buku besar

”Muzakki/donatur mulai membayar ZIS via QRIS setelah itu muzakki membuka aplikasi dompet digital lalu scan barcode QRIS UPZ IAIN Madura masukkan nominal uang kemudian uang otomatis masuk ke rekening BSI baru keesokan harinya uang sudah otomatis masuk ke rekening UPZ IAIN Madura. Kemudian dari rekening UPZ masuk ke bendahara, lalu dari bendahara mulai mengecek uang menggunakan M-banking kemudian mengecek saldo rekening UPZ IAIN Madura dan membuat laporan bukti kas masuk jika ada uang masuk untuk bukti kas masuk (BKM). Kemudian dicocokkan pada rekening koran dan disatukan dalam bentuk jurnal atau buku besar. Seperti yang ada didalam tabel di atas.”⁴⁹

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Dalam Pembayaran Dana ZIS Di UPZ IAIN Madura.*

Faktor pendukung dan penghambat *Quick Response Indonesian Standart (QRIS)* dalam pembayaran dana ZIS UPZ IAIN Madura sangat penting untuk diperhatikan, selain sebagai evaluasi, faktor pendukung dan penghambat QRIS juga menjadi penilaian bagi masyarakat lain agar tidak ragu untuk membayar ZIS menggunakan non tunai *Quick Response Indonesian Standart (QRIS)* di UPZ IAIN Madura.

⁴⁹Fatim.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *Quick Response Indonesian Standart (QRIS)* dalam pembayaran dana ZIS UPZ IAIN Madura seperti apa, maka peneliti langsung observasi dan wawancara beberapa pengurus atau anggota UPZ IAIN Madura yang pernah tau pernah menggunakan aplikasi non tunai QRIS.

1. Anggota pertama bernama Syaifur Rijal selaku ketua UPZ IAIN Madura 2019-2020. Peneliti menanyakan terkait faktor pendukung dan penghambat QRIS di UPZ IAIN Madura. Berikut penjelasan Syaifur Rijal:

“Keberadaan aplikasi non tunai QRIS ini di Kabupaten Pamekasan khususnya di lembaga UPZ IAIN Madura sangat membantu masyarakat, khususnya anggota, karywan atau dosen-dosen yang ingin membayar ZIS secara non tunai menggunakan QRIS yang menjamin kemanannya dan meminimalisir uang palsu. Saya merasakan keamanannya dan juga kemudahannya membayar ZIS menggunakan QRIS saya tidak usah bolak balik kesana kesini untuk mengumpulkan orang-orang yang mau membayar ZIS ke UPZ IAIN Madura, saking penasarannya untuk memastikan penggunaan QRIS itu saya mencoba mengajak orang tua saya membayar ZIS menggunakan aplikasi non tunai tersebut, dan itu terbukti menurut saya tidak ada faktor yang rumitkan itu saja.”⁵⁰

2. Kemudian peneliti meminta bertemu dan menanyakan faktor pendukung dan penghambat dan juga respon dari orang tua Syaifur Rijal tersebut, berikut penjelasan dari Bapak Taufik:

“Menurut saya penghambatnya itu mbak lebih ke pengetahuan, karna kan kebanyakan orang yang tidak tau penggunaanya. Karna jujur dari saya sendiri itu awalnya saya tidak tau aplikasi non tunai itu, kemudian sama anak saya rijal dikasih tau nah sama rijal dijelaskan bahwa pembayaran pakai QRIS itu bisa dari apa saja saya kemarin sama rijal bayar ZIS itu menggunakan Shoopypee ternyata sangat mudah tinggal hp itu di scankan ke kode yang di layar hp itu selesai.”⁵¹

⁵⁰Syaifur Rijal, Wawancara Langsung, 11 November 2021.

⁵¹Taufik Hidayatullah, Wawancara Langsung, 12 November 2021.

3. Selanjutnya peneliti menanyakan apakah uang sampeyan tidak takut tidak masuk ke rekeningnya UPZ IAIN Madura itu bapak, berikut penjelasannya:

“Tidak mbak, karena kalau sudah scan itu langsung ada laporan dan saya tinggal screenshot saja.”⁵²

4. Anggota kedua bernama M. Irfan sebagai ketua pelaksana 2021-2022

Pertama peneliti menanyakan faktor pendukung dan penghambat QRIS di UPZ IAIN Madura. Berikut penjelasannya:

“Menurut saya mbak faktor penghambatnya yang pertama, kesadaran masyarakat akan aplikasi tersebut, kedua pengetahuan aplikasi yang kadang orang banyak yang tidak tau akan android karna sering kali orang hanya taunya menggunakan whatshap dan facebook dll nya. Ketiga adanya banyak saingan aplikasi non tunai yang sudah ada sebelum QRIS ini, seperti dana, doku, link aja. Hanya saja QRIS ini lebih mudah efektif dan efisien. Apalagi QRIS ini masih baru jadi masih banyak yang tidak tau. Kemudian faktor pendukungnya pertama menyebarkan melalui media sosial kedua mencetak sebanyak-banyaknya, ketiga di taruk di meja dan di kaca para donatur.”⁵³

5. Anggota ketiga bernama Iis selaku sekretaris UPZ IAIN Madura 2020-2021.

Peneliti menanyakan harapan untuk kedepannya adanya QRIS sebagai alat pembayaran non tunai ZIS di UPZ IAIN Madura. Ia menjelaskan:

“Kami selaku pengurus UPZ IAIN Madura dapat menjadi percontohan bagi lembaga lainnya untuk memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai untuk transaksi sosial, seperti zakat, infaq, sodaqoh (ZIS) serta donasi sosial lainnya. Selain mudah, penggunaan QRIS untuk pembayaran donasi sosial juga sangat menguntungkan, karena pihak penyelenggara lembaga sosial tidak dikenakan biaya Merchant Discount Rate (MDR) 0 persen.”⁵⁴

6. Anggota ke empat bernama Bapak Fahrur Rosi selaku bendahara umum

UPZ IAIN Madura

⁵²Hidayatullah.

⁵³Moh Irfan, Wawancara Langsung, 13 November 2021.

⁵⁴Iis, Wawancara Langsung, 14 November 2021.

Pertanyaan peneliti yang pertama bagaimana strategi promosi QRIS di UPZ

IAIN Madura, berikut penjelasannya:

“menggunakan media sosial kayak instgram,facebook, status whatshap, famflet duduk.”⁵⁵

7. Selanjutnya peneliti menanyakan adakah target untuk membayar ZIS

menggunakan QRIS, inilah penjelasannya:

“gak ada , karena kami ini seperti dapur lebih sering mengeluarkan dari pada yang di himpun.”⁵⁶

8. Peneliti juga menanyakan adakah yang bertransaksi ZIS menggunakan

QRIS, berikut penjelasannya:

“ Ada, zakat ada, infaq sedekah ada dan sering.”⁵⁷

9. Selanjutnya peneliti bertanya kendala yang dialami bertransaksi

menggunakan QRIS di UPZ IAIN Madura, inilah penjelasannya:

“Kendalanya berasal dari masyarakat sendiri yang belum terlalu menguasai penggunaan QRIS ini, untuk sistemnya berjalan dengan baik hanya saja terkendala di jaringan yang sedikit bermasalah.”⁵⁸

10. Peneliti juga menanyakan kelebihan dan kekurangan bertransaksi ZIS

menggunakan QRIS di IAIN Madura, berikut penjelasannya:

“Kekurangan yang pertama bagi donatur yaitu, masih kurang sempurnanya sistem berupa data masuk bagi penyedia merchant scan barcode QRIS ini, kedua bentuk laporan keuangan QRIS kepada aktivitas keuangan UPZ masih manual seperti mengeprint di bank, ketiga minimnya pengetahuan seorang akan perkembangan teknologi. Kemudian Kelebihan yang pertama, QRIS merupakan pemersatu dari sekian Qr Code yang ada di indonesia memberikan kesan praktis, mudah dan efisien bagi semua pihak, kedua pengumpulan dana melalui QRIS yang sudah tersistem 24 jam penuh dan juga pelaporan transaksi otomatis terkirim melalui E-mail donatur, ketiga semua orang yang hendak menyalurkan dana ZIS melalui QRIS hanya perlu barcode QRIS UPZ IAIN Madura yang terdapat pada Broadcast Whatshap, Instgram, Facebook.”⁵⁹

⁵⁵Fahrur Rozi, Wawancara Langsung, 9 November 2021.

⁵⁶Rozi.

⁵⁷Rozi.

⁵⁸Rozi.

⁵⁹Rozi.

11. Pertanyaan peneliti yang terakhir bagaimana hukum menggunakan QRIS dalam ZIS, berikut penjelasannya:

“Pelaksanaan pembayaran zakat melalui media uang digital mendapatkan respon sangat baik dari berbagai kalangan masyarakat, uang digital terus memberikan kontribusi bagi peningkatan pelayanan penerimaan zakat, di dalam penerimaan zakat sudah banyak mendukung apa yang telah dibutuhkan dalam pelaksanaan penghimpunan zakat cepat dan aman.

Banyaknya anggapan dan keraguan membayar zakat secara online karena menganggap tidak sesuai dengan syariah. Jika berbicara tentang transaksi, salah satu tanda bahwa transaksi itu berjalan dengan efektif ketika adanya sighat di antara pihak yang terlibat yaitu ijab qobul. Dan para ulama sepakat bahwa yang namanya ijab qobul itu tidak harus dilakukan tatap muka tetapi juga bisa dilakukan dengan berbagai media yang lain bisa lewat tulisan, isyarat, atau media lain yang menunjukkan kepastian bahwa transaksi itu dapat dijalankan dengan baik.”⁶⁰

Dari penjelasan narasumber di atas dapat dijelaskan bahwa Faktor pendukung dan penghambat *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dalam pembayaran dana ZIS UPZ IAIN Madura adalah faktor penghambatnya adalah ketidaktahuan masyarakat dalam aplikasi non tunai *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*, kemudian faktor pendukungnya sangat memudahkan masyarakat selain meningkatkan keamanan dan kenyamanan transaksi pada saat pandemi, penggunaan QRIS juga untuk membiasakan mitra tabungan di akhirat atau berzakat.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data lapangan yang peneliti kumpulkan dari berbagai pengumpulan data, baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi di UPZ IAIN Madura maka dapat ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

⁶⁰Rozi.

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pembayaran Dana ZIS Melalui *Quick Response Indonesian Standart (QRIS)* Di UPZ IAIN Madura.

a. Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* di UPZ IAIN Madura

Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* di UPZ IAIN Madura sudah diterapkan kurang lebih sekitar 4 bulan, tetapi penerapan itu tidak maksimal karena adanya Imigrasi dari BRI ke BSI dan ada perubahan barcode dan sampai sekarang masih belum selesai di proses kembali. Sehingga penerapan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* di UPZ IAIN Madura sekarang masih diberhentikan. Dan akan di terapkan lagi nanti setelah adanya barcode yang baru dari BSI.

b. Peran *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* dalam penyaluran dana ZIS di UPZ IAIN Madura

Dalam penyaluran dana Zakat Infaq Sodaqoh (ZIS) aplikasi non tunai *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* ini tidak digunakan dalam artian aplikasi ini hanya digunakan untuk pengumpulan dana ZIS saja sedangkan untuk penyaluran dana UPZ IAIN Madura menggunakan cara manual yaitu dengan mengadakan acara salah satunya acara santunan anak yatim dan kaum duafa dll.

c. Kualitas *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* dengan Manual

Kualitas *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* ini terbukti lebih aman dan lebih mudah serta praktis dari pada cara manual

sebelumnya seperti dengan celengan, pengumpulan dana di jalan-jalan, dan pengumpulan dana ke ruang karyawan dan dosen-dosen, tetapi dengan adanya aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) ini hanya butuh Scan barcodenya UPZ IAIN Madura.

2. Alur Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pembayaran ZIS Secara Non Tunai *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) Di UPZ IAIN Madura.

Alur prosedur penerimaan dan pembayaran dana ZIS melalui gerakan non tunai QRIS.

Proses pembayaran dan penerimaan dana ZIS melalui QRIS sangat cepat mudah dan efisien, yaitu dari muzakki /donatur mulai membayar ZIS melalui QRIS kemudian tinggal scan barcode dan memasukkan nominal sehingga uang otomatis masuk ke rekening BSI kemudian keesokan harinya masuk ke rekening UPZ IAIN Madura, kemudian dari rekening UPZ IAIN Madura ke bendahara dan mengecek saldo kas rekening menggunakan M-Banking, kemudian membuat laporan bukti kas masuk jika ada transfer untuk bukti kas masuk sehingga nanti dicocokkan ke rekening koran dan disatukan dalam bentuk jurnal/buku besar

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat *Quick Response Code Indonesia Standart* (QRIS) Dalam Pembayaran Dana ZIS Di UPZ IAIN Madura.

a. Faktor pendukung dan penghambat *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) di UPZ IAIN Madura

Faktor pendukung

1. Ditaruk di meja dan dikaca para donatur
2. Mencetak sebanyak-banyaknya

3. Menggunakan media elektronik sehingga orang yang mau berzakat tidak perlu ke bank

Faktor penghambat yaitu:

1. Tidak adanya izin dari rektor
2. Kurangnya sosialisasi dari pihak UPZ tentang QRIS
3. Banyaknya uang elektronik yang beredar sebelum adanya QRIS, seperti OVO, DANA, DOKU, Link Aja dll.

- b. Strategi promosi *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* di UPZ IAIN Madura

Menggunakan story whatsapp, Instagram, Famflet, Facebook.

- c. Target pembayaran dana ZIS menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* di UPZ IAIN Madura

UPZ IAIN Madura tidak menarget donatur untuk membayar ZIS di UPZ IAIN Madura karena lebih banyak pengeluaran daripada yang di himpun

- d. Beberapa orang yang *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* di UPZ IAIN Madura

Yang dimaksud beberapa orang disini adalah orang yang membayar ZIS melalui QRIS di UPZ IAIN Madura itu ada bahkan banyak ada yang zakat berinfak/bersodaqoh

- e. Harapan untuk *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* kedepannya di UPZ IAIN Madura

Para pengurus atau anggota UPZ IAIN Madura berharap kedepannya agar masyarakat sekitar kampus bisa menggunakan

aplikasi dompet digital QRIS di UPZ IAIN Madura dengan baik serta maksimal

- f. Hukum menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) dalam zakat

Sah-sah saja sebab yang namanya ijab kobul dalam zakat atau berinfaq/bersodaqoh tidak harus bertatap muka dan para ulama sudah menyetujui.

- g. Kelebihan dan kekurangan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS)

Kekurangan bagi donatur yaitu:

1. tidak sempurnanya sistem berupa data masuk bagi penyedia *merchant* scan barcode QRIS ini
2. minimnya pengetahuan seorang akan perkembangan teknologi
3. bentuk laporan keuangan QRIS kepada laporan keuangan UPZ masih manual seperti mengeprint di bank

Kemudian Kelebihan yang pertama yaitu:

1. QRIS merupakan pemersatu dari sekian Qr Code yang ada di indonesia memberikan kesan praktis, mudah dan efisien bagi semua pihak
2. Pengumpulan dana melalui QRIS yang sudah tersistem 24 jam penuh dan juga pelaporan transaksi otomatis terkirim melalui E-mail donatur
3. Semua orang yang hendak menyalurkan dana ZIS melalui QRIS hanya perlu barcode QRIS UPZ IAIN Madura yang terdapat pada *Broadcast* Whatshap, Instagram, Facebook.

D. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti lapangan, maka temuan penelitian tersebut akan dibahas dan dijelaskan secara detail dan rinci dengan memaparkan letak keterkaitan dan letak tidak keterkaitan data dengan kajian teori yang dipaparkan sebelumnya. Pembahasan tersebut antara lain:

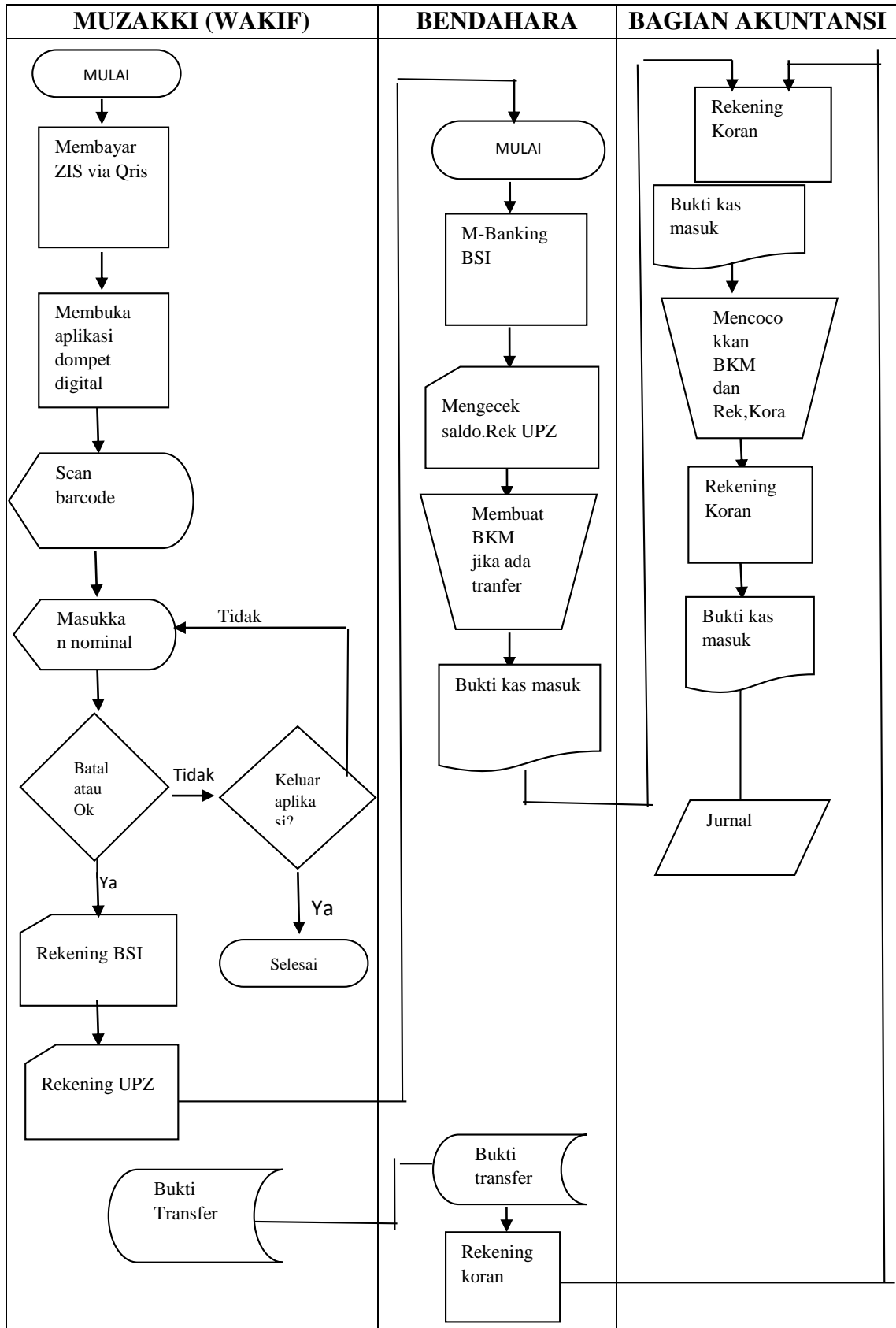
1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pembayaran Dana ZIS Melalui *Quick Response Indonesian Standart (QRIS)* Di UPZ IAIN Madura.

Penerapan aplikasi QRIS di UPZ IAIN Madura sudah diterapkan kurang lebih selama 4 bulan, tetapi tidak maksimal karena adanya migrasi dari BRIS ke BSI dan sampai sekarang barcode QRIS nya ini belum di urus kembali. Akan tetapi aplikasi barcode nya QRIS ini sudah disediakan oleh pihak Bank cuman saya belum ngurus jadi belum dilanjutkan tapi sudah jalan alhamdulillah banyak itu yang menggunakan dan juga sangat memudahkan bagi orang yang punya uang yang tidak sempat ke bank kan bisa lewat aplikasi QRIS itu. Namun barcode QRIS yang baru sudah diterapkan lagi pada tanggal 10 Desember kemarin.⁶¹



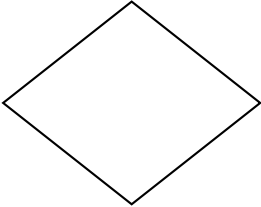


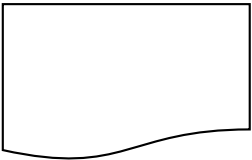
2. Alur Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pembayaran ZIS Secara Non Tunai *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* Di UPZ IAIN Madura Prosedur Penerimaan Dana ZIS Melalui QRIS

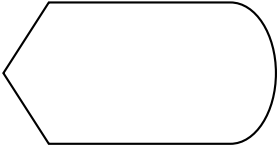

⁶¹Elman, Ketua Umum UPZ IAIN Madura.

Tabel 4.2
Prosedur Pembayaran Dana ZIS Melalui QRIS



Keterangan:

Simbol	Keterangan
	Terminal
	Proses alat non komputer
	Keputusan
	Data penyimpanan Card
	Operasi manual
	Dokumen

	Display menggambarkan informasi tampilan perangkat output online seperti terminal, monitor atau layar
	Input/output menggambarkan jurnal atau buku besar

Setelah peneliti melakukan observasi dan penelitian langsung kepada pengurus UPZ IAIN Madura peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembayaran dan penerimaan dana ZIS melalui QRIS sangat cepat mudah dan efisien, diantaranya dari muzakki/wakif mulai membayar ZIS melalui via QRIS dan scan barcode dan memasukkan nomial sehingga uang otomatis masuk ke rekening BSI dahulu baru keesokan harinya masuk ke rekening UPZ IAIN Madura, kemudian dari rekening UPZ IAIN Madura ke bendahara dan mengecek saldo kas rekening menggunakan M-Banking kemudian membuat laporan BKM jika ada yang transfer untuk bukti kas masuk sehingga nantinya dicocokkan ke rekening koran dan dapat di catat dalam bentuk jurnal atau buku besar.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Dalam Pembayaran Dana ZIS Di UPZ IAIN Madura*

Setelah peneliti melakukan observasi dan penelitian langsung kepada pengurus UPZ IAIN Madura peneliti dapat menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat QRIS dalam pembayaran dana ZIS. Faktor penghambat yang *pertama* ketidaktahuan masyarakat dalam menggunakan atau mengoprasikan QRIS, *kedua* masih belum sempurnanya sistem berupa data masuk bagi penyedia marchant scan barcode, *ketiga* bentuk keuangan QRIS kepada aktivitas keuangan UPZ masih manual. Kemudian faktor pendukung yang *pertama* QRIS merupakan pemersatu dari sekian *Qr Code* di Indonesia memberikan kesan praktis , mudah dan efisien bagi semua pihak, *kedua* penyaluran yang sudh tersistem 24 jam penuh dan juga pelaporan transaksi secara otomatis terkirim, *ketiga* semua orang yang hendak menyalurkan dana ZIS melalui QRIS hanya perlu barcode QRIS UPZ yang terdapat pada Broadcast Whatshap, Instagram, Facebook. Harapan QRIS kedepan bisa mengajak masyarakat untuk menabung tabungan akhirat dengan berzakat. Kemudian hukum penggunaan QRIS dalam berzakat saat ini teknologi semakin berkembang , ditahun 2020 inovasi terbaru fintech terus diluncurkan yaitu satu *scan QR* yang dapat diakses semua layanan StarUp fintech pembayaran. Ini merupakan inovasi yang telah diberlakukan oleh Bank Indonesia, inovasi pelayanan *scan QR* yang lakukan oleh Bank Indonesia ini memastiskan lebih cepat, mudah dan cepat di akses oleh masyarakat dan muzakki yang hendak melakukan zakat.

Persepsi kemudahan menjadikan BI membuat standarisasi yang berlaku untuk semua sistem pembayaran yang berbasis *QR Code* , sehingga *QR Code* yang tadinya eksklusif atau hanya bisa di baca oleh penerbitnya saja, kini jadi lebih inklusif atau dapat dibaca oleh penerbit yang lain, secara

optimal bersama QRIS bisa di dapatkan dan diharapkan mampu membuka kepercayaan. Keputusan masyarakat untuk menyalurkan dana zakat secara rutin.

Pelaksanaan zakat melalui media uang digital atau *fintech* mendapatkan respon yang sangat baik dari berbagai masyarakat, *fintech* terus memberikan kontribusi pelayanan penerimaan zakat, dalam pelaksanaan zakat telah banyak pendukung apa yang telah dibutuhkan dalam pelaksanaan penghimpunan zakat cepat dan aman.

Allah SWT yang menganjurkan seegala bentuk ibadah tidak adanya kesulitan dalam menjalankannya. Perlu kita ketahui bahwa dalam ayat Al-Quran Allah SWT menjelaskan tentang tuntunan beribadah dengan baik yaitu dengan membentuk prinsip kemudahan.⁶²

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّضَ عَنْكُمْ حَافِظَاتِكُمْ وَالْإِنْسَانَ ضَعِيفًا (28)

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia dijadikan bersifat lemah.” (Q.S. An-Nisa 4:28)

Kecenderungan manusia menggunakan teknologi informasi adalah persepsi terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi. Persepsi kemudahan merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem informasi yang digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan, dimana seorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.⁶³

⁶²Yulia Sartika, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standart Dalam Zakat Online” 4, no. 1 (2021).

⁶³Sartika, 53.

Pemahaman islam akan teknologi dapat diketahui prinsip-prinsipnya seperti yang dikemukakan oleh Rais.

وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَاُنشُرُوا وَآيْرَفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَاْمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُنُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
خَبِيْرٌ (11)

“ dan apabila dikatakan: berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadillah 58:11)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman teknologi yang terus berkembang, bahwa islam mendorong umatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi (iptek) . islam mementingkan pengembangan dan penguasaan iptek untuk sarana ibadah.

Suprodjo Pusposutarjo dalam tulisannya, posisi alquran terhadap ilmu dan teknologi, mengatakan bahwa bagi umat islam yang beriman kepada Al-quran, belajar mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan atribut keimanannya. secara jelas juga telah ditunjukkan bahwa orang-orang berilmu akan memperoleh pahala yang tidak ternilai.⁶⁴

Adanya payung hukum Fatwa MUI yang mendukung pengembangan *fintetch* dalam pembayaran zakat, berikut yang mendukung pelaksanaan zakat melalui *fintech*:

1. Fatwa Uang Elektronik No. 116/DSN-MUI/X/2017

⁶⁴Sartika, 55.

2. Fatwa tentang layanan pendanaan teknologi informasi berbasis fatwa No.117/SDN-MUI/X/2018
3. Fatwa tentang uang elektronik syari'ah No. 116/SDN-MUI/IX/2017
4. Fatwa layanan pendanaan teknologi informasi berbasis syari'ah fatwa No. 117/DSN-MUI/IX/2018.⁶⁵

Jika muzakki mentransfer ke rekening pihak menerima zakat atau pemungut zakat maka dianggap ia telah menerimanya. Karena mentransfer uang di rekening tentu sudah dianggap ada akad. Dalam pengertian lain bahwa zakat melalui scan QR yang tidak mewajibkan muzakki harus bertemu dengan amil dan mustahik secara langsung juga sudah dianggap ada akad. Banyaknya anggapan dan keraguan membayar zakat secara online karena menganggap tidak sesuai dengan syariah. Jika berbicara tentang transaksi, salah satu tanda bahwa transaksi itu berjalan dengan efektif adalah ketika adanya sighthat diantara pihak yang terlibat yaitu ijab dan qobul, dan para ulama sepakat bahwa yang namanya ijab qobul itu tidak mesti dilakukan melalui tatap muka tetapi juga bisa dilakukan dengan berbagai media yang lain bisa lewat tulisan, isyarat, ataupun media-media lain yang menunjukkan adanya kesepakatan bahwa transaksi itu bisa di jalankan dengan baik dan semua pihak memahami konsekuensinya, ini transaksi yang bersifat komersial. Dimana zakat ini termasuk dalam transaksi yang sifatnya sosial dan sighthat ijab qobul ini pada dasarnya tidak menentukan sah tidaknya zakat yang kita lakukan.

⁶⁵Sartika, 58.